FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DALAM LAPORAN TAHUNAN

Amanda Azaria (B200110002)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), kepemilikan saham publik (KSP) terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari perhitungan sampel, sampel yang didapatkan sebesar 54 data perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel dengan kriteria. Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan F, dan uji individual t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), kepemilikan saham publik (KSP) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dengan tingkat signifikasi sebesar 0,001 < 0,05. Sedangkan hasil koefisien determinasi (*adjusted* R^2) sebesar 0,320 sehingga variabel tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dipengaruhi sebesar 32% terhadap variabel independennya yaitu variabel profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), kepemilikan saham publik (KSP) dan sebesar 68% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan sedangkan profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Kata kunci : laporan tahunan, luas pengungkapan, ukuran perusahaan

2

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

Yang ditulis oleh :

AMANDA AZARIA
B200110002

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah menyetujui syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2015
Pembimbing

(Dr. Fatchan Achyani, M.Si)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

(Dr. Triyono, SE, M. Si)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan suatu gambaran kinerja selama satu tahun yang dapat menjelaskan mengenai masa depan perusahaan tersebut (Widiastuti dan Simanjuntak, 2002 dalam Kartika, 2009). Dalam laporan tahunan terdapat dua pengungkapan informasi, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merupakan pengungkapan informasi-informasi wajib yang telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Aturan mengenai pengungkapan wajib di Indonesia tertuang dalam Keputusan BAPEPAM dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sedangkan, pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi-informasi sukarela yang disajikan oleh perusahaan untuk meminimalkan biaya agensi. Dalam melakukan pengungkapan, terdapat perbedaan antara banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dengan industri lainnya berbeda-beda. Perbedaan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh antar perusahaan mungkin disebabkan kandungan resiko, sumber daya, dan karakteristik perusahaaan berbeda-beda pula. Terdapat tiga konsep luas pengungkapan:

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan memadai) merupakan pengungkapan dengan minimal memuat informasi yang memenuhi syarat, aturan atau kebijakan yang ditetapkan dalam suatu negara tersebut.
2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) merupakan pengungkapan yang mempunyai sasaran atau tujuan tertentu, yang biasanya untuk menarik perhatian para investor lebih dari perusahaan pesaingnya.
3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh) merupakan pengungkapan yang memberikan informasi-informasi secara berlebihan sehingga dapat merugikan perusahaan karena melemahkan daya saing perusahaan.

Penelitian tentang keluasan pengungkapan informasi laporan tahunan menarik untuk diteliti kembali karena penelitian terdahulu seperti penelitian Efrata dan Sherlita (2012) dan Maryam, dkk (2012) Penelitian sekarang merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Efrata dan Sherlita (2012). Penelitian sekarang lebih spesifik dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela. Terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penambahan variabel status perusahaan dan variabel kepemilikan saham publik. Kedua, periode yang diteliti berbeda yaitu tahun 2011-2013. Ketiga, jenis industri yang diteliti menggunakan perusahaan manufaktur. Dari beberapa penjelasan, paparan, dan alasan-alasan di atas, penulis memilih judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan".**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian sekarang dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (NPM) perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (DTA) perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
5. Untuk mengetahui pengaruh status perusahaan (SP) terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan teori yang beranggapan tindakan entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rawi dan Muchlish, 2010). Teori legitimasi lebih mengacu pada kepentingan publik tanpa didasari pengaruh dari siapapun. Laporan tahunan diterbitkan untuk memenuhi kepentingan semua pihak.

B. Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan agensi apabila ada dua orang atau lebih mempengaruhi orang lain agar memberikan jasanya dan ditunjuk sebagai pengambil keputusan. Dalam teori *agency* terdapat tiga macam hubungan agen dengan para pemegang kepentingan, yaitu: 1) hubungan *agency* antara manajer dengan para pemegang saham, 2) hubungan *agency* antara manajer dengan para pemberi pinjaman (kreditur) dan 3) hubungan *agency* antara manajer dengan pemerintah (government) (Purwandari dan Purwanto, 2012). Laporan tahunan merupakan laporan pertanggungjawaban dari pihak manajer kepada pemegang saham atas kekayaan perusahaan yang dikelolanya.

C. Teori *Signalling*

Teori *signalling* merupakan teori yang mengatakan bahwa perusahaan profit akan memberikan sinyal profitabilitasnya kepada para investor agar mau menanamkan saham mereka untuk memberikan kompensasi manajemen (Malone et al, 1993 dalam Dibiyantoro, 2011). Laporan tahunan yang memiliki banyak informasi atau semakin tinggi tingkat informasi yang diungkapkan, maka semakin baik dan semakin tinggi profit yang dimiliki.

D. Pengungkapan Laporan Tahunan

Pengungkapan berarti menyampaikan informasi secara terbuka dan transparan. Pengungkapan laporan tahunan merupakan penyajian informasi untuk mencapai operasi optimal di pasar modal efisien (Hendriksen dan Breda (2002) dalam Kartika (2009). Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya pengungkapan mengenai segala kejadian atau aktivitas yang bersangkutan

dengan usaha mereka. Adapun tujuan pengungkapan menurut Kartika (2009) yaitu sebagai berikut :

a. Acuan penentu resiko bagi para investor dan kreditor,
b. Menyediakan informasi penting untuk melakukan komparabilitas antar perusahaan dan antar periode tahun,
c. Mengetahui seberapa besar *cash flows* yang terjadi di masa akan datang, dan
d. Sebagai pedoman investor dalam melakukan penetapan *return*.

E. Luas Pengungkapan

Luas pengungkapan merupakan tingkat informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik, khususnya perusahaan *go public*. Suwardjono (2006:615) mengungkapkan bahwa terdapat hal-hal penting yang harus dipertimbangkan penyusun standar dalam menentukan luas pengungkapan karena dapat menjadi kendala pengungkapan, sebagai berikut :

a. Tujuan pengungkapan,
b. Manfaat bagi pemakai dibandingkan kos administratif bagi penyedia,
c. Kos ekonomik (persaingan) bagi penyedia,
d. Keberlebihan informasi, dan
e. Teridentifikasinya dengan jelas kebutuhan pemakai

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka pemikirian dalam penelitian sekarang sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

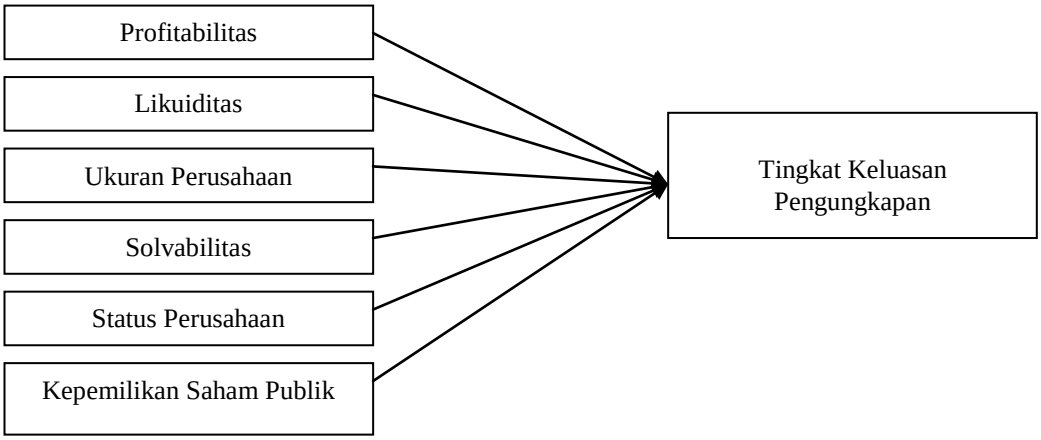

G. Penelitian Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Dibiyantoro (2011) menganalisis hubungan struktur modal dan profitabilitas terhadap *mandatory disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang diamati selama 3 tahun. Penelitian ini menghasilkan secara simultan variabel

struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *mandatory disclosure* tetapi secara parsial menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *mandatory disclosure*.

Maryam,dkk (2012) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keberadaan pengungkapan dalam laporan tahunan sektor properti yang terdaftar di BEI. Sampel sebanyak 66 perusahaan pada tahun 2009-2010. Dalam penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu keberadaan pengungkapan laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keberadaan pengungkapan laporan tahunan.

Efrata dan Sherlita (2012) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Studi kasus penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Di sini peneliti menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Pengembangan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap tingkat keluasan pengungkapan.

H2 : Terdapat pengaruh antara likuiditas dengan tingkat keluasan pengungkapan.

H3 : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan tingkat keluasan pengungkapan.

H4 : Terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan tingkat keluasan pengungkapan.

H5 : Terdapat pengaruh antara status perusahaan dengan tingkat keluasan pengungkapan.

H6 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan saham publik dengan tingkat keluasan pengungkapan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal dan studi empiris. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan jenis penelitian studi empiris merupakan penelitian dengan mempelajari buku, jurnal, catatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

B. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Melakukan publikasi laporan tahunan selama periode yang akan diamati (2011-2013) dan memiliki periode berakhir pada 31 desember.
3. Tidak terjadi *delisting* selama periode yang diamati dalam perusahaan sampel.
4. Memiliki laporan tahunan lengkap digunakan untuk memperoleh data-data penelitian selama tahun 2011 sampai 2013 secara berturut-turut.
5. Perusahaan memiliki laba positif.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian sekarang menggunakan data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs **www.idx.co.id**. Data berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian sekarang adalah tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan. Tingkat keluasan pengungkapan meliputi butir pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Butir pengungkapan wajib mengacu Keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan Nomor KEP-431/BL/2012. Butir pengungkapan sukarela sesuai dengan penelitian Ginting (2012) yang telah disesuaikan. Tingkat keluasan pengungkapan diukur dengan indeks pengungkapan Imhoff (1992) dalam Dibiyantoro (2011) :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi,

k = jumlah semua butir pengungkapan.

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Variabel profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Peneliti menggunakan rasio NPM karena lebih efektif.

$$\text{NPM} = \frac{Net\ Profit\ AfterTax}{Net\ Sales}$$

b. Likuiditas

Variabel likuiditas merupakan tingkat perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Peneliti menggunakan rasio lancar.

$$\textit{Current Ratio}\ (\text{CR}) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus = Ln *Total Assets*.

d. Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang.

$$\text{DTA} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

e. Status Perusahaan

Status perusahaan mengukur tingkat perbedaan perusahaan bermodal dalam negeri dan asing. Status perusahaan dihitung menggunakan variabel *dummy*.

f. Kepemilikan Saham Publik

Variabel ini mengukur seberapa besar saham perusahaan dimiliki oleh publik. Pengukuran menggunakan rasio berikut :

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang dikeluarkan}} x\ 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, solvabilitas, status perusahaan, kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yaitu melakukan perhitungan rasio, uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel

Penelitian sekarang memperoleh sampel sebanyak 54 data perusahaan. Selanjutnya, dalam melakukan uji hipotesis dengan regresi linier berganda, terdapat 5 data *outlier*. Sehingga sampel menjadi sebanyak 49 data perusahaan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran variabel yang diteliti dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau *mean*, dan standar deviasi. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LP	49	,47	,93	,7585	,11452
NPM	49	,01	,31	,1170	,08730
CR	49	,25	11,74	2,5604	2,21960
SIZE	49	24,03	33,00	28,8355	2,11249
DTA	49	,10	,69	,4126	,17200
SP	49	,00	1,00	,5102	,50508
KSP	49	1,82	49,85	30,1828	16,31655

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar 0,431 > 0,05

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas

Model	*Kolmogorov-Smirnov Z*	Probability	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0, 873	0, 431	P > 0,05	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji hubungan linear antara beberapa/ semua variabel independen. Semua variabel independen memiliki TOL >0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	TOL	VIF	
NPM	0,513	1,951	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,356	2,806	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,551	1,814	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DTA	0,283	3,536	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SP	0,710	1,408	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KSP	0,649	1,541	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk mengetahui korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang disajikan menurut *time series*/*cross sectional* dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Variabel	DW	d_u	$4-d_u$	Hasil *Runs Test*	Kesimpulan
				Sig.	
NPM, CR, SIZE, DTA, SP, KSP terhadap LP	1,819	1,824	2,176	0,388	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi dengan uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
NPM	0,061	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
CR	0,905	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
SIZE	0,602	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
DTA	0,441	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas
SP	0,136	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

KSP	0,484	P > 0,05	Tidak Mengandung Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

D. Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,217		-,082	,935
NPM	,222	,218	,169	1,019	,314
CR	-,020	,010	-,394	-1,973	,055
SIZE	,032	,009	,599	3,738	,001
DTA	-,234	,149	-,351	-1,569	,124
SP	-,018	,032	-,081	-,573	,570
KSP	-,001	,001	-,135	-,914	,366

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

Sehingga model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

LP = -0,018 + 0,222 NPM – 0,020 CR + 0,32 SIZE – 0,234 DTA – 0,018 SP – 0,001 KSP + e

Keterangan :

LP = luas pengungkapan laporan tahunan
B = konstanta
SIZE = ukuran Perusahaan
KSP = kepemilikan saham publik
e = error
DTA = solvabilitas
CR = likuiditas
NPM = profitabilitas
SP= status Perusahaan

E. Uji Kebaikan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran mengenai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Sehingga variabel dependen dipengaruhi 32% oleh kombinasi variabel independen dalam penelitian sekarang dan sisanya 68% dijelaskan faktor lain.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,636	0,405	0,320

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

2. Uji Signifikasi Silmutan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam suatu penelitian secara silmutan signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian F (Pengujian Signifikasi Simultan)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
NPM, CR, SIZE, DTA, SP, KSP	4,758	2,32	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

3. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara individual.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian t (Pengujian Signifikasi Parameter Individual)

Model	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
NPM	1,019	0,314	H_1 ditolak
CR	-1,973	0,055	H_2 ditolak
SIZE	3,738	0,001	H_3 diterima
DTA	-1,569	0,124	H_4 ditolak
SP	-0,573	0,570	H_5 ditolak
KSP	-0,914	0,366	H_6 ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik, 2014

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui :

1. Variabel NPM

   Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai signifikasi 0,314>0,05 dan t_{hitung} 1,019<nilai t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena laba tidak terdapat hubungan dengan pengungkapan wajib. Hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian Purwandari dan Puwanto (2012) dan Agustina (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Kartika (2009) dan Efrata dan Sherlita (2012).

2. Variabel CR

   Variabel likuditas (CR) memiliki nilai signifikasi 0,055>0,05 dan t_{hitung} -1,973<t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena perusahaan beranggapan kesahatan kondisi keuangan perusahaan sudah merupakan keharusan dalam menjalankan suatu usaha. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Agustina (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Kartika (2009) dan Efrata dan Sherlita (2012).

3. Variabel SIZE

   Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikasi 0,001<0,05 dan t_{hitung} 3,738>t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013 dan berhubungan positif. Hal ini karena perusahaan besar memiliki informasi lebih luas karena memiliki sumber daya lebih banyak. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Maryam,dkk (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Efrata dan Sherlita (2012).

4. Variabel DTA

   Variabel solvabilitas (DTA) memiliki nilai signifikasi 0,124>0,05 dan t_{hitung} -1,569< t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan

pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena pengungkapan informasi dalam laporan tahunan tidak hanya diperuntukkan kreditor selaku pemberi pinjaman. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Efrata dan Sherlita (2012) tetapi berlawanan dengan penelitian Yuliansyah (2007) dalam Efrata dan Sherlita (2012).

5. Variabel SP

   Variabel status perusahaan (SP) memiliki nilai signifikasi 0,570>0,05 dan t_{hitung} -0,573< t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel status perusahaan (SP) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena efisiensi biaya pengungkapan. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Purwandari dan Purwanto (2012) tetapi berlawanan penelitian Farichah (2009).

6. Variabel KSP

   Variabel kepemilikan saham publik (KSP) memiliki nilai signifikasi 0,366>0,05 dan t_{hitung} -0,914<t_{tabel} 2,018. Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Hal ini karena perusahaan memikirkan biaya pengungkapan yang timbul. Hasil penelitian sekarang sesuai penelitian Agustina (2012) tetapi berlawanan penelitian Kartika (2009).

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Hal ini diperoleh melalui F.
2. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan. Hal ini diperoleh dari uji statistik t.
3. Secara parsial, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (NPM), solvabilitas (DTA), status perusahaan (SP), dan kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Hal ini diketahui melalui uji statistik t.
4. Angka koefisien determinasi (*adjusted R Square*) dalam penelitian sebesar 0,320 sehingga memiliki arti bahwa sebesar 32% dipengaruhi variabel digunakan dalam penelitian ini.
5. Hasil penelitian ini memberikan informasi dan manfaat kepada perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena informasi tersebut akan menarik investor dalam memberikan modal.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh sampel lebih besar yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Penambahan periode yang diamati diharapkan pada penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian lebih baik dan seperti harapan peneliti.
3. Penambahan variabel independen diharapkan dalam penelitian selanjutnya yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Linda. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan". Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4 No-1.

BAPEPAM, SK nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dibiyantoro. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 1 No-2.

Efrata, Chandra dan Erly Sherlita. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan". Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis 2012.

Farichah. 2009. "Analisis Hubungan Antara Karakteristik dan Kualitas Pengungkapan pada Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.14 No-2.

Ginting, Adhika Nirmalasari. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Depok : Universitas Indonesia.

Kartika, Andi. 2009. "Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Kajian Akuntansi Vol 1 No-1.

Maryam, dkk. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Vol. 2 No-1.

Purwandari, Arum dan Agus Purwanto. 2012. " Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Diponegoro Journal Of Accounting Vol 1 No-2.

Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. ”Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility”. Simposium Nasional Akuntanasi XII, Purwokerto.

Suwardjono. 2006. ”Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan”. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.